

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis komunikasi interpersonal Generasi Z melalui praktik *DeepTalk Call* di WhatsApp. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana cara Generasi Z memanfaatkan teknologi komunikasi digital tidak hanya sebagai sarana bertukar informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun kedekatan emosional dan mempertahankan hubungan interpersonal. Dalam konteks penelitian ini, *Deep Talk Call* dapat dipahami sebagai percakapan mendalam yang dilakukan melalui panggilan suara WhatsApp, yang memungkinkan individu untuk berbagi perasaan, pengalaman, pemikiran, serta berbagai persoalan pribadi secara lebih terbuka dan intim.

Sebagai generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, Generasi Z memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung mengandalkan media digital dalam berbagai aktivitas komunikasi sehari-hari, mulai dari pesan teks, penggunaan emotikon, voice note, hingga panggilan suara dan video. Meskipun komunikasi digital sering dianggap mengurangi kedekatan interpersonal, praktik *Deep Talk Call* justru menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi ruang bagi Generasi Z untuk membangun hubungan yang lebih dekat, menciptakan rasa saling percaya, serta memperkuat ikatan emosional dengan pasangan maupun orang terdekat.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana intensitas komunikasi, preferensi penggunaan media komunikasi, serta pemanfaatan bahasa dan simbol dalam *Deep Talk Call* membentuk dinamika hubungan interpersonal di ruang digital. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami pengalaman dan makna yang dirasakan oleh Generasi Z ketika melakukan *DeepTalk Call* di WhatsApp. Oleh karena itu, pada bab ini akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai objek penelitian yang meliputi karakteristik Generasi Z perkotaan, WhatsApp sebagai media komunikasi digital, fenomena *DeepTalk Call*, serta konteks hubungan asmara yang menjadi bagian dari kehidupan sosial Generasi Z di era

digital.

2.1 Hubungan Asmara Generasi Z

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Mereka terbiasa menggunakan internet, media sosial, serta berbagai aplikasi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Generasi Z lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi karena sejak usia dini telah mengenal perangkat digital sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari (Badri, M. 2022).

Dalam konteks perkotaan, Generasi Z memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh lingkungan yang dinamis, mobilitas yang tinggi, serta tuntutan aktivitas yang beragam. Kondisi tersebut membuat mereka lebih banyak memanfaatkan media digital untuk berkomunikasi dan menjaga hubungan dengan orang lain. Meskipun hidup di era yang serba digital, Generasi Z tetap memiliki kebutuhan untuk merasa didengar, dipahami, dan terhubung secara emosional dengan orang-orang terdekatnya.

2.2 Fenomena *Deeptalk Call* dalam Hubungan Asmara Generasi Z

Deep Talk Call merupakan bentuk percakapan yang dilakukan secara mendalam melalui panggilan suara atau video. Percakapan ini biasanya membahas hal-hal yang bersifat pribadi, seperti perasaan, pengalaman hidup, masalah yang sedang dihadapi, hingga harapan dan rencana di masa depan. Bagi Generasi Z, *Deep Talk Call* menjadi salah satu cara untuk mengekspresikan diri secara lebih terbuka dibandingkan melalui pesan teks.

Fenomena ini semakin sering ditemukan dalam hubungan asmara Generasi Z. Banyak pasangan memanfaatkan waktu tertentu, terutama pada malam hari, untuk melakukan percakapan yang lebih intim dan mendalam. Melalui *Deep Talk Call*, pasangan dapat saling berbagi cerita, memberikan dukungan emosional, serta membangun rasa percaya yang lebih kuat. Oleh karena itu, aktivitas ini menjadi bagian penting dalam menjaga kedekatan dan kualitas hubungan mereka.

2.3 WhatsApp sebagai Media Komunikasi Digital Generasi Z

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi komunikasi yang paling populer di kalangan Generasi Z. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna untuk berkomunikasi, seperti pesan *teks*, *voice note*, panggilan suara, dan panggilan video. Kemudahan penggunaan serta akses yang cepat membuat WhatsApp menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan komunikasi sehari-hari.

Bagi Generasi Z, WhatsApp tidak hanya digunakan untuk bertukar informasi, tetapi juga menjadi media untuk membangun hubungan interpersonal. Melalui fitur panggilan suara dan video, pengguna dapat berinteraksi secara lebih personal karena dapat mendengar intonasi suara dan memahami emosi lawan bicara secara langsung. Hal inilah yang membuat WhatsApp sering digunakan sebagai sarana melakukan *Deep Talk Call* dan membangun kedekatan emosional.

2.4 Hubungan Asmara Generasi Z di Era Digital

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan dalam cara Generasi Z menjalani hubungan asmara. Jika sebelumnya interaksi lebih banyak dilakukan secara langsung, kini komunikasi digital menjadi bagian penting dalam menjaga hubungan. Berbagai aplikasi komunikasi memungkinkan pasangan untuk tetap terhubung meskipun memiliki kesibukan atau berada di lokasi yang berbeda.

Dalam hubungan asmara, komunikasi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas hubungan. Generasi Z memanfaatkan berbagai media digital untuk berbagi cerita, menyampaikan perasaan, menyelesaikan konflik, hingga memberikan dukungan emosional kepada pasangan. Oleh karena itu, komunikasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dan mempertahankan kedekatan dalam hubungan.

2.5 Karakteristik Generasi Z dalam Komunikasi dan Relasi Digital

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang lahir di era digital dan sangat akrab dengan teknologi komunikasi. Mereka memiliki karakteristik terbuka,

ekspresif, dan cepat beradaptasi dengan media sosial. Dalam menjalin hubungan asmara, Gen Z cenderung mengutamakan komunikasi yang jujur, autentik, dan emosional. Menurut (Putri, 2022), keintiman digital menjadi bagian dari gaya hidup Gen Z, di mana koneksi emosional dapat terjalin tanpa harus selalu bertemu secara fisik. Oleh karena itu, komunikasi melalui *deep talk call* di WhatsApp menjadi salah satu cara mereka membangun dan mempertahankan hubungan dengan pasangan.

2.6 Dinamika Sosial dan Budaya dalam Hubungan Digital

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara Generasi Z membangun dan mempertahankan hubungan sosial. Jika sebelumnya interaksi lebih banyak dilakukan secara tatap muka, kini hubungan interpersonal juga berkembang melalui media digital seperti WhatsApp. Kehadiran berbagai fitur komunikasi memungkinkan individu untuk tetap terhubung meskipun berada di tempat yang berbeda. Dalam hubungan asmara, komunikasi digital tidak lagi hanya digunakan untuk bertukar informasi, tetapi juga menjadi ruang untuk berbagi perasaan, memberikan dukungan emosional, serta membangun kedekatan dengan pasangan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dinamika sosial, di mana hubungan dapat terjalin dan dipertahankan melalui interaksi virtual.

Selain perubahan sosial, perkembangan komunikasi digital juga memengaruhi budaya berkomunikasi Generasi Z. Budaya komunikasi yang sebelumnya mengutamakan pertemuan langsung kini mulai bergeser ke arah komunikasi yang lebih fleksibel dan praktis. Generasi Z cenderung memanfaatkan panggilan suara, *video call*, maupun *Deeptalk call* sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari dalam menjalin hubungan. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi telah membentuk budaya baru dalam interaksi sosial, di mana kedekatan emosional tidak lagi bergantung pada kehadiran fisik, tetapi juga dapat dibangun melalui komunikasi yang intens dan bermakna di ruang digital.

2.7 Relevansi Objek Penelitian dalam Kajian Ilmu Komunikasi

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal Generasi Z melalui

Deeptalk call di WhatsApp memiliki relevansi yang kuat dalam kajian ilmu komunikasi karena membahas bagaimana proses komunikasi berlangsung dalam membangun kedekatan emosional di era digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak lagi bergantung pada pertemuan tatap muka, tetapi dapat dilakukan melalui media digital yang mampu menghadirkan rasa dekat, nyaman, dan saling memahami. Bagi Generasi Z, *Deeptalk call* menjadi sarana untuk berbagi perasaan, pengalaman, serta berbagai persoalan pribadi yang sulit disampaikan melalui pesan teks. Hal ini menjadikan deep talk call sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang menarik untuk dikaji karena melibatkan interaksi yang lebih mendalam dan bermakna.

Penelitian ini juga relevan dengan Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. DeVito (2019) yang menekankan pentingnya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Unsur-unsur tersebut terlihat dalam praktik deep talk call, di mana pasangan saling terbuka mengenai perasaan, memberikan dukungan emosional, serta berusaha memahami sudut pandang satu sama lain. Melalui penelitian ini, dapat dipahami bahwa media digital seperti WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga menjadi ruang komunikasi interpersonal yang mampu membangun dan mempertahankan hubungan sosial maupun hubungan asmara di kalangan Generasi Z.

2.8 Profil Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa informan yang berasal dari kalangan Generasi Z dan memiliki pengalaman melakukan *DeepTalk Call* melalui WhatsApp dalam hubungan asmara mereka. Informan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu individu yang secara aktif menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi dengan pasangan dan sering melakukan percakapan yang bersifat mendalam.

Keberadaan informan dalam penelitian ini sangat penting karena mereka

menjadi sumber utama dalam memperoleh data mengenai pengalaman, makna, dan alasan di balik praktik *DeepTalk Call*. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami bagaimana komunikasi tersebut berlangsung, manfaat yang dirasakan, serta pengaruhnya terhadap hubungan interpersonal yang mereka jalani.

Tabel 1 Biodata Informan

Informan	Usia	Jenis Kelamin	Status Aktivitas	Lama Berhubungan	Kota
Informan 1 Danang	27 Tahun	Pria	Pekerja TBIG PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	7 Bulan	Kota Bandung
Informan 2 Ayu	25 Tahun	Perempuan	Kuliah S2 & Teller Bank BCA	7 Bulan	Kota Bandung
Informan 3 Rara	21 Tahun	Perempuan	Kuliah	2 Tahun	Kota Bekasi
Informan 4 Samuel	21 Tahun	Pria	Kuliah	2 Tahun	Kota Bekasi
Informan 5 Adriel	21 Tahun	Pria	Kuliah	3 Tahun	Kota Denpasar
Informan 6 Paskah	21 Tahun	Perempuan	Kuliah	3 Tahun	Kota Denpasar